# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## Latar Belakang Masalah

Pengembangan tematik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada konsep belajar. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. selain itu, pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat membantu siswa karena sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Dalam proses belajar dan pembelajaran kedudukan bahan ajar sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dibantu dengan menggunakan bahan ajar sebagai perantaranya. Bahan ajar dapat mewakili pendidik dalam menyampaikan materi dengan demikian siswa mudah memahami materi pembelajaran tanpa bantuan pendidik secara langsung.

Masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat, terutama pada pembelajaran tema “Cuaca”, terbatasnya sarana media pembelajaran dan sumber informasi untuk mengembangkan wawasan peserta didik, guru juga menilai bahwa buku dalam tema “Cuaca” materinya kurang lengkap untuk dipahami oleh siswa karena beberapa materi yang ada pada buku tidak dijelaskan secara rinci, yang mengakibatkan banyak siswa mendapatkan nilai ulangan dibawah KKM. Tema “Cuaca” seharusnya dapat memberikan pengalaman belajar nyata bagi siswa karena materi dalam tema ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa bahkan siswa setiap hari secara langsung berhadapan dengan keadaan cuaca. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran siswa masih bergantung pada guru dan kurang melibatkan anak dalam proses pembelajaran sehingga anak juga kurang aktif.

Azhar Arsyad, 2013. Pembelajaran tematik pada kelas rendah yaitu, kelas 1,2, dan 3. Karena pola pikir masih rendah. Pembelajaran yang terjadi banyak yang masih bersifat tradisional, sarana dan prasarana yang tersedia sangatlah minim. Selain itu pada kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai bahan pengantar. Realitanya masih banyak guru yang masih menggunakan buku ajar seperti LKS yang merupakan hasil dari suatu penerbit yang mungkin tidak sesuai dengan lingkungan dimana siswa tersebut belajar. Kondisi ini tentunya dapat mempersulit siswa dalam memahami yang dimana seharusnya mereka kuasai. Dalam permasalahan ini, guru harus mengembangkan Kembali pembelajaran yang bersifat efektif, agar seluruh siswa aktif kembali dalam pembelajaran.

Buzan (2007) mengatakan bahwa banyak manfaat dalam penggunaan *Mind Mapping* yaitu: satu merencanakan, dua berkomunikasi, tiga menjadi lebih kreatif, empat menyelesaikan masalah, lima memusatkan perhatian, enam menyusun dan menjelaskan pikiran, tujuh mengingat lebih baik, delapan belajar lebih cepat dan efisien, Sembilan melatih “gambar keseluruhan..*Mind maping* yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Tony Buzan, 2008)

Penggunaan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan penggunaan media di kelas dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan tingkat berpikirnya yang lebih aktif dan kreatif. Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran. Artinya media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa media pembelajaran proses belajar mengajar tidak dapat terjadi dan tidak ada hasil belajar yang baik.

Dengan bantuan media pembelajaran video animasi berbasis mind mapping ini peneliti mengharapkan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dapat meningkatkan dalam proses belajar mengajar pada sekolah dasar. Video animasi pembelajaran berbasis *mind mapping* merupakan video animasi kartun yang diisi oleh materi-materi pelajaran dan dapat dijadikan media pembelajaran untuk sekolah dasar karena sifatnya yang menarik dan terkesan lucu sangat cocok untuk anak sekolah dasar. Media tersebut untuk mengubah sesuatu, dari sebuah imajinasi, ide, konsep, visual, sampai akhirnya memberi pengaruh kepada dunia tidak hanya pembatas dalam dunia animasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah pembelajaran tematik dengan tema **“Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Pada Tema 5 Cuaca Berbasis *Mind Mapping* untuk Siswa Kelas III SD Mayang Sari”** diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dalam belajar dan untuk membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan nyata siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran animasi terhadap pembelajran tematik tema 5 cuaca.
2. Kurangnya keaktifan speserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran Tematik cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan mudah bosan.

## Batasan Masalah

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan Batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak luas dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun untuk menyederhanakan permasalahan agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai maka perlu pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Pada Tema 5 Cuaca Berbasis *Mind Mapping* Kelas III SDS Mayang Sari Medan.
2. Populasi ini terbatas pada siswa kelas III.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah di atas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam Pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan metode *mind mapping* pada mata pelajaran tematik tema 5 cuaca kelas III SDS Mayang Sari Medan?
2. Apakah media pembelajaran animasi pada mata pelajaran tematik tema 5 cuaca valid untuk digunakan?
3. Adakah pengembangan media pembelajaran animasi pada tema 5 cuaca berbasis *mind mapping* sudah efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa?

## Tujuan Masalah

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengatahui pengembangan metode *mind mapping* pada mata pelajaran tematik tema 5 cuaca kelas III SDS Mayang Sari Medan
2. Untuk mengetahui media pembelajaran animasi pada mata pelajaran tematik tema 5 cuaca kelas III SDS Mayang Sari Medan
3. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran animasi pada tema 5 cuaca berbasis *mind mapping* kelas III SDS Mayang Sari Medan
4. Mendeskripsikan proses pengembangan media animasi pada tema 5 cuaca kelas III SDS Mayang Sari Medan

## Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran nimasi pada tema 5 cuaca berbasis mind mapping kelas III di SDS Mayang Sari Medan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam membantu meningkatkan pembelajaran pada media pembelajaran animasi.
3. Bagi Guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran dalam rangka pembelajaran tematik pada media pembelajaran animasi tema 5 cuaca.
4. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran tematik tema 5 cuaca.
5. Bagi Peneliti, Dapat menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran, serta dapat menambah pengalaman peneliti sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.

## Anggapan Dasar

Setiap penelitian membutuhkan suatu anggapan dasar, dan kebenaran dari anggapan dasar tersebut tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Anggapan dasar diperlukan karena melalui titik awal dalam mendekati masalah.

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membantu guru untuk melakukan pembelajaran tematik dengan video animasi berbasis *Mind Mapping*
2. Memotivasi siswa untuk menerapkan penggunaan *Mind Mapping* dengan media animasi